

FENOMENA FASHION SYAR'I SEBAGAI TREND REMAJA MUSLIM DI KOTA PONTIANAK

Dinda Nabila Mawaddah

Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD) IAIN Pontianak

Email : dnabila235@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini mengungkapkan tentang trend masa kini yang berkaitan tentang fashion. Fashion di zaman sekarang sangatlah mendunia karena eksistensinya digemari oleh anak-anak remaja. Tak hanya itu saja, fashion menjadi salah satu bagian terpenting dari gaya trend yang kita gunakan sehari-hari. Fashion berperan penting dalam keseharian seseorang, fashion, pakaian, atau apapun yang digunakan memiliki peran lebih dari fungsi utamanya yaitu melindungi dari penggunaannya. Fashion adalah bagian yang tidak terlepas dari penampilan dan gaya keseharian. Kebutuhan pakaian yang membawa kemaslahatan berfungsi sebagai penutup aurat, seiring perkembangan zaman fashion justru menjadi ikon bagi muslimah sebagai identitas jati diri, bangsa dan peradaban. Islam telah menanamkan nilai-nilai filosofi serta menjadi bargaining position bagi umat Islam

Kata Kunci: Fashion Syari'i, Hukum Islam, Gerakan Keagamaan

PENDAHULUAN

Fashion berasal dari bahasa latin, *factio* yang artinya membuat atau melakukan. Karena itu, arti kata asli fashion mengacu pada kegiatan; fashion merupakan sesuatu yang dilakukan seseorang, tidak seperti dewasa ini, yang memaknai fashion sebagai sesuatu yang dikenakan seseorang.¹

Kata “remaja” berasal dari bahasa latin yaitu *adolescete* yang berarti *to grow maturity*. Banyak tokoh yang mendefinisikan tentang remaja. DeBrun mendefinisikan remaja sebagai periode pertumbuhan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa. Sedangkan Papalia dan Olds tidak memberikan pengertian remaja secara eksplisit melainkan implisit melalui pengertian masa remaja.

Menurut Papalia dan Olds sebagaimana dikutip oleh Baruna Tyaswara, masa remaja adalah masa transisi antara masa kanak-kanak dan masa dewasa yang pada umumnya dimulai pada usia 12 atau 13 tahun dan berakhir pada akhir belasan tahun atau awal puluhan tahun. Sedangkan Hurlock membagi masa remaja awal (13 hingga 16 atau 17 tahun) dan masa remaja akhir (16 atau 17 tahun hingga 18 tahun). Keduanya dibedakan karena pada masa

¹ Retno Hendariningrum, *FASHION DAN GAYA HIDUP: IDENTITAS DAN KOMUNIKASI*, Jurnal Ilmu Komunikasi, Volume 6, Nomor 2, Yogyakarta, Pp. 25-32 : 26

remaja akhir individu telah mencapai transisi perkembangan yang lebih mendekati masa dewasa.²

Pembelian implusif atau biasa disebut juga unplanned purchase merupakan perilaku seseorang dimana orang tersebut tidak merencanakan sesuatu dalam berbelanja. Konsumen yang melakukan pembelian implusif tidak berpikir untuk membeli suatu produk atau merek tertentu. Mereka langsung melakukan pembelian karena ketertarikan pada merek atau produk saat itu juga.

Pada umumnya mahasiswa telah diberi kepercayaan dan tanggung jawab dalam mengelola keuangannya sendiri. Dengan demikian mereka bebas menggunakan uang yang dimiliki tanpa pengawasan langsung dari orang tua, hal tersebut menyebabkan mahasiswa seringkali kurang rasional dalam membelanjakan uangnya. Para remaja atau mahasiswa lebih sering menggunakan emosi sehingga mengarah pada pembelian secara spontanitas.³

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dimana penelitian kualitatif sebagai metode ilmiah sering digunakan dan dilaksanakan oleh sekelompok peneliti dalam bidang ilmu sosial, termasuk juga ilmu pendidikan. Penelitian kualitatif dilaksanakan untuk membangun pengetahuan melalui pemahaman dan penemuan. Pendekatan penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metode yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan.

Penelitian kualitatif dimana peran peneliti mengumpulkan data dan menafsirkan data. Alat pengumpulan data biasanya menggunakan pengamatan langsung, wawancara, studi dokumen, observasi, literatur. Penelitian kualitatif digunakan jika masalah belum jelas, untuk mengetahui makna yang tersembunyi, untuk memahami interaksi sosial, untuk mengembangkan teori, untuk memastikan kebenaran data. Mengingat bahwa penelitian ini bertujuan untuk memahami dan memaknai berbagai fenomena yang ada atau yang terjadi dalam kenyataan sebagai ciri khas penelitian kualitatif, dalam hal ini bagaimana proses menelaah tentang fashion bagi remaja muslim di Kota Pontianak.

LANDASAN TEORI

Trend menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah bentuk nominal yang berartikan ragam cara atau bentuk terbaru pada suatu waktu tertentu (pakaian, gaya rambut, corak hiasan, serta penggunaan jilbab dan lain sebagainya).

Dalam bahasa Inggris *trend* merupakan kata yang sudah tidak asing ditelinga kita, selain mendengar mungkin diantara kita pernah atau bahkan sering mengucapkan kata *trend*. Trend adalah segala sesuatu yang saat ini sedang dibicarakan, diperhatikan, dikenakan atau dimanfaatkan oleh banyak masyarakat pada saat tertentu. Dalam hal ini, tanda-tanda suatu objek sedang menjadi *trend* adalah jika disaat tersebut menjadi pusat pembicaraan, pusat

² Baruna Tyaswara, *Pemaknaan Terhadap Fashion Style Remaja Di Bandung*, Jurnal Ilmu Komunikasi, Volume 8, Nomor 3, Pp. 293-297: 295

³ Noni Rozaini, Bismi Aditya Ginting, *Pengaruh Literasi Ekonomi Dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Pembelian Implusif Untuk Produk Fashion*, Nagawan Volume 8, Nomor 1, 2019, Pp. 1-9 : 2

perhatian dan sering sekali digunakan. Dan *trend* ini terjadi pada saat tertentu saja, karena *trend* mempunyai masa atau umur dimasyarakat.⁴

Jadi secara garis besar *trend* adalah objek yang sedang menjadi pusat perhatian di masyarakat tertentu. Jika kita kaitkan dengan *fashion* atau busana. Trend adalah busana yang sedang digemari oleh sebagian besar masyarakat pada periode waktu tertentu.

Fashion telah menjadi bagian penting dari gaya, trend dan penampilan keseharian masyarakat. Menurut Soekanto, fashion memiliki arti suatu mode yang hidupnya tidak lama, yang mungkin menyangkut gaya bahasa, perilaku, hobi terhadap model pakaian tertentu.

Pengertian yang sama juga dikatakan oleh Lypovettsky, Fashion merupakan bentuk perubahan yang bercirikan oleh rintikan waktu yang cepat, sehingga fashion merupakan kekuatan dari individualitas dengan mengizinkan seseorang untuk mengekspresikan dirinya dalam berbusana. Ilmu lain juga ada yang mengatakan yaitu Polhemus dan Procter bahwa fashion digunakan sebagai sinonim atau persamaan dari istilah dandan, busana dan gaya di dalam masyarakat.⁵

Fashion merupakan isu penting yang mencirikan pengalaman hidup sosial. Oleh karena itu, fashion memiliki beberapa fungsi. Salah satunya adalah sebagai sarana komunikasi, fashion bisa menyampaikan pesan artifaktual yang bersifat non-verbal. Fashion bisa merefleksikan, meneguhkan, mengekspresikan suasana hati seseorang. Fashion memiliki suatu fungsi kesopanan (*modesty function*) dan daya tarik. Sebagai fenomena budaya, fashion sesungguhnya bisa berucap banyak tentang identitas pemakainya. Fashion juga dapat digunakan untuk menunjukkan nilai sosial dan status, karena orang bisa membuat kesimpulan tentang siapa Anda, kelompok sosial mana Anda, melalui medium fashion. Banyaknya masyarakat yang gemar mengenakan busana muslim pada setiap aktivitasnya sehari-hari menjadikan busana muslim sebagai fashion dan lifestyle (gaya hidup).

Representasi, Nilai Islam, dan Fashion Muslim

Menurut Eriyanto, teks dianggap sebagai sarana sekaligus media yang melaluinya satu kelompok dalam membanjiri dan meminggirkan kelompok lain. Akibatnya, representasi sangat penting untuk dibahas pada tahap ini.

Menurut John Fiske saat menampilkan objek, peristiwa, gagasan, kelompok ataupun seseorang paling tidak terdapat tiga proses yaitu yang dihadapi oleh wartawan.

Representasi bukanlah tentang dirinya sendiri melainkan tentang orang lain. Karena sifatnya yang fundamental, representasi sering dipertanyakan kemampuannya untuk menghadirkan sesuatu diluar dirinya. Karena sering berubah menjadi sesuatu itu sendiri. Menurut Tim O`Sullivan, ada dua jenis representasi. *Pertama*, sebagai proses representasi sosial, dan; *Kedua*, sebagai hasil dari proses sosial yang berkaitan dengan suatu makna. Ada tiga aspek yang terlibat dalam proses representasi: Objek adalah segala sesuatu yang direpresentasikan; Penggambaran itu sendiri, yang disebut code (tanda); dan, Coding

⁴ Sitti Maryam, "Analisis Busana Muslim Sebagai Busana Populer Menolak Modernisasi Busana Yang Erotis", Jurnal Teknologi Kerumahtanggaan, 1(8), 2019, Pp 791-798

⁵ Malcolm Barnard, *Fashion Sebagai Komunikasi Caca Mengkomunikasikan Identitas Sosial, Seksual, Kelas dan Gender*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2016), Pp. 1-13: 13

(penanda) adalah seperangkat aturan yang menentukan hubungan antara tanda dan topik masalah. Pengkodean adalah apa yang kami lakukan⁶.

PEMBAHASAN

Fashion adalah gaya seseorang dalam berpakaian untuk kegiatan sehari-hari maupun untuk acara khusus. Tentu saja saat ini pakaian sudah menjadi barang yang selalu dicari oleh masyarakat dan terus berkembang sehingga memiliki jenis yang beraneka ragam. Damayanti (2014) menemukan bahwa setiap lapisan masyarakat menggunakannya dan sudah tidak menjadi benda yang asing, namun selalu ada perbedaan nilai bagi setiap pemakainya. Berbusana fashion dengan menonjolkan perbedaan dan keunikan dapat digunakan oleh seseorang sebagai sarana untuk menunjukkan jati dirinya.

Fashion muslim menjadi salah satu hal yang mendapatkan perhatian besar bagi masyarakat Indonesia pada beberapa dekade terakhir. Istiani (2015) berpendapat bahwa perkembangan muslim fashion di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir mengalami peningkatan luar biasa. Dahulu, fashion muslim masih dianggap sebelah mata oleh beberapa pihak. Sebagian masyarakat hanya menggunakan pakaian untuk penutup tubuh dan modelnya cenderung sederhana.⁷

Tinjauan Tentang Syariat Islam

Definisi Syariat Islam

Kata syara` secara etimologi berarti jalan yang dapat dilalui air, maksudnya adalah jalan yang ditempuh manusia untuk menuju Allah. Syariat Islam adalah hukum atau peraturan yang mengatur seluruh sendi kehidupan umat Islam, baik di dunia maupun di akhirat.

Syariat bisa digunakan dalam dua arti, pertama dalam arti sempit, merupakan salah satu aspek ajaran Islam yaitu aspek yang berhubungan dengan hukum. Sedangkan dalam arti luas mencakup semua aspek ajaran Islam, identik dengan istilah Islam sendiri. Kemudian Syariat Islam digunakan luas mencakup aspek pendidikan, kebudayaan, ekonomi, politik, dan aspek-aspek lainnya.⁸ Perintah menutup aurat terbagi di dua macam sumber yaitu Al-Qur`an dan Hadist:

1. Sumber Al-Qur`an

Al Quran sebagai kitab suci umat Islam adalah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW untuk disampaikan kepada seluruh umat manusia hingga akhir zaman. Selain sebagai sumber ajaran Islam, Al Quran disebut juga sebagai sumber pertama atau asas pertama syara'. Al Qur'an merupakan kitab suci terakhir yang turun dari serangkaian kitab suci lainnya yang pernah diturunkan ke dunia. Dalam upaya memahami isi Al Qur'an dari waktu ke waktu telah berkembang tafsiran tentang isi-isi Al-Qur'an namun tidak ada yang saling bertentangan.

⁶Siti Munaviah, *Representasi Nilai Islam Dalam Fashion Muslim Karya Desainer Dian Pelangi*, Bandar Lampung, 2022, Pp. 1-82: 38

⁷Listiani Kurnia Dewi, *Pengaruh Kesadaran Fashion Muslim dan Faktor-Faktornya Terhadap Konsumsi Fashion Muslim di Indonesia*, ERISMEN Volume 1 N. 2, Juni 2022, Pp. 61

⁸Maha, *Trend Fashion Muslim Di Indonesia Saat Ini Dan Kesesuaiannya Dengan Syariat Islam*, Jurnal QIEMA (*Qomaruddin Islamic Economy Magazine*), Pp. 228

Pembicaraan masalah aurat selalu saja mengacu kepada dua ayat Al-Qur'an yaitu AS. An-Nur (32): 31 dan Al-Ahzab (34): 59, di samping ayat-ayat lain dan sejumlah hadits Rasulullah Saw. Dua ayat yang dimaksud sebagai berikut :

وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَلْيَضْرِبْنَ خُمُرِهِنَّ عَلَىٰ جُيُوبِهِنَّ وَلَا
يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ آبَائِهِنَّ أَوْ آبَاءِ بُعُولَتِهِنَّ ...

Terjemahnya: Dan janganlah mereka menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak dari padanya, dan hendaklah mereka menutupkan kain kerudung kedadanya, dan janganlah menampakkan perhiasannya kecuali kepada suami mereka, atau yah mereka, atau ayah suami mereka.⁹

2. Sumber Hadist

Hadis adalah perkataan (sabda), perbuatan, ketetapan, dan persetujuan dari Nabi Muhammad yang dijadikan landasan syariat Islam. Hadis dijadikan sumber hukum Islam selain al-Qur'an, dalam hal ini kedudukan hadis merupakan sumber hukum kedua setelah al-Qur'an. Hadis terbagi dalam beberapa derajat keasliannya, di antaranya adalah: Sahih, Hasan, Daif (lemah), dan Maudu' (palsu).

Hadis yang dijadikan acuan hukum hanya hadis dengan derajat sahih dan hasan, kemudian hadis daif menurut kesepakatan Ulama salaf (generasi terdahulu) selamadigunakan untuk memacu gairah beramal (fadilah amal) masih diperbolehkan untuk digunakan oleh umat Islam. Adapun hadis dengan derajat maudu dan derajat hadis yang di bawahnyawajib ditinggalkan, namun tetap perlu dipelajari dalam ranah ilmu pengetahuan.

يٰۤاَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِّاَزْوَاجِكُمْ وَبَنَاتِكُمْ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِيْنَ يُدْبِرْنَ عَلَيْنَ مِنْ
جَلْبِيْبِهِنَّۗ ذٰلِكَ اَدْنٰى اَنْ يُعْرَفْنَۗ فَلَا يُؤْذِنَنَّۗ وَكَانَ اللّٰهُ غَفُوْرًا رَّحِيْمًا

Terjemahnya: Hai nabi, Katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang mukmin: "Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka". Yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak di ganggu. Dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.¹⁰

Tidak hanya menutup, tetapi juga harus memenuhi syarat berbusana yang benar. Pertama, jilbab menutup seluruh badan, selain yang dikecualikan (wajah dan telapak tangan). Kedua, busana muslim harus terbuat dari bahan yang tebal, ketiga, busana muslim yang dipakai harus longgar dan tidak ketat. Keempat, busana muslim yang dipakai tidak menyerupai pakaian laki-laki dan menyerupai pakaian wanita-wanita kafir serta bukan

⁹ Departemen Agama RI, Al-Qur'an, dan terjemahannya.

¹⁰ Ibid

merupakan pakaian untuk mencari popularitas.¹¹ Akan tetapi kini busana muslim dikenakan bukan lagi sekedar atas tuntutan agama yaitu untuk menutup aurat, melainkan sebagai alat pemenuhan gaya hidup yang merambah kemana-mana. Rasulullah memang tidak melarang umatnya untuk mengikuti perkembangan zaman, termasuk dalam hal pakaian, akan tetapi rambu-rambu syari'at memanglah harus tetap dipegang teguh dan ditaati.¹²

Begitupun dengan penampilan para wanita muslimah mengenakan busana muslim bukan berdasarkan atas perintah agama, maka dari itu busana muslim yang digunakan belum memenuhi kriteria busana muslim yang baik. Mereka mengenakan busana muslim hanya mengarah kepada tujuan mode. Padahal busana muslim merupakan salah satu simbol religius bentuk ketaatan dalam melaksanakan perintah Tuhannya.¹³

Seperti yang dikemukakan Davis dalam buku *Fashion Sebagai Komunikasi* karya Malcolm Barnard pakaian yang kita kenakan memiliki atau dapat memberikan makna pada tingkah laku seseorang.

Dalam tata cara berpakaian, agama Islam tidak semata-mata mensyaratkan busana sebagai penutup tubuh, tetapi busana menjadi sarana yang lengkap dan menyeluruh baik kesehatan, kesopanan, serta keselamatan lingkungan. Lebih jauh lagi, Islam menganggap cara berbusana sebagai tindakan ibadah serta kepatuhan seorang umat yang berakibat janji pahala bagi yang menjalankannya. Islam telah menetapkan syarat-syarat bagi muslimah dalam kehidupan umum, seperti yang ditunjukkan oleh nash-nash Al-Quran dan As-Sunnah. Di antara syaratnya yaitu untuk berbusana muslimah tidak boleh menggunakan bahan-bahan tekstil yang transparan atau mencetak lekuk tubuh perempuan. Dengan demikian, walaupun menutup aurat tetapi kalau ketat dan transparan, tetap belum dianggap berbusana muslimah yang sempurna.

KESIMPULAN

Tentu saja saat ini pakaian sudah menjadi barang yang selalu dicari oleh masyarakat dan terus berkembang sehingga memiliki jenis yang beraneka ragam. Bahwa setiap lapisan masyarakat menggunakannya dan sudah tidak menjadi benda yang asing, namun selalu ada perbedaan nilai bagi setiap pemakainya. Fashion muslim menjadi salah satu hal yang mendapatkan perhatian besar bagi masyarakat Indonesia pada beberapa dekade terakhir. Kata syara` secara etimologi berarti jalan yang dapat dilalui air, maksudnya adalah jalan yang ditempuh manusia untuk menuju Allah.

Syariat Islam adalah hukum atau peraturan yang mengatur seluruh sendi kehidupan umat Islam, baik di dunia maupun di akhirat. Syariat bisa digunakan dalam dua arti, pertama dalam arti sempit, merupakan salah satu aspek ajaran Islam yaitu aspek yang berhubungan dengan hukum. Al Quran sebagai kitab suci umat Islam adalah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW untuk disampaikan kepada seluruh umat manusia hingga akhir zaman. Al Qur'an merupakan kitab suci terakhir yang turun dari serangkaian kitab suci lainnya yang pernah diturunkan ke dunia. Pembicaraan masalah aurat selalu saja mengacu

¹¹ Albani dan Syaikh Muhammad Nashiruddin, *Jilbab Wanita Muslimah Menurut Qur'andan Sunnah*, (Solo: At-Tibyan, 2011), hal. 35.

¹² M. Quraish Shihab, *Jilbab Pakaian Wanita Muslimah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2010), hal. 40

¹³ M. Quraish Shihab, *Jilbab Pakaian Wanita Muslimah...hal. 55*

kepada dua ayat Al-Qur`an yaitu AS. Dua ayat yang dimaksud sebagai berikut: Dan janganlah mereka menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak dari padanya, dan hendaklah mereka menutupkan kain kerudung kedadanya, dan janganlah menampakkan perhiasannya kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka,... Hadis adalah perkataan (sabda), perbuatan, ketetapan, dan persetujuan dari Nabi Muhammad yang dijadikan landasan syariat Islam. Hadis yang dijadikan acuan hukum hanya hadis dengan derajat sahih dan hasan, kemudian hadis daif menurut kesepakatan Ulama salaf (generasi terdahulu) selama digunakan untuk memacu gairah beramal (fadilah amal) masih diperbolehkan untuk digunakan oleh umat Islam.

Adapun hadis dengan derajat maudu dan derajat hadis yang di bawahnya wajib ditinggalkan, namun tetap perlu dipelajari dalam ranah ilmu pengetahuan. Yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak di ganggu. Dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. Tidak hanya menutup, tetapi juga harus memenuhi syarat berbusana yang benar. Kedua, busana muslim harus terbuat dari bahan yang tebal, ketiga, busana muslim yang dipakai harus longgar dan tidak ketat. Lebih jauh lagi, Islam menganggap cara berbusana sebagai tindakan ibadah serta kepatuhan seorang umat yang berakibat janji pahala bagi yang menjalankannya. Di antara syaratnya yaitu untuk berbusana muslimah tidak boleh menggunakan bahan-bahan tekstil yang transparan atau mencetak lekuk tubuh perempuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Retno Hendariningrum, (2015). *"Fashion Dan Gaya Hidup: Identitas Dan Komunikasi"*, Jurnal Ilmu Komunikasi, Volume 6, Nomor 2, Yogyakarta, Pp. 25-32 : 26
- Baruna Tyaswara, (2021). *"Pemaknaan Terhadap Fashion Style Remaja Di Bandung"*, Jurnal Ilmu Komunikasi, Volume 8, Nomor 3, Pp. 293-297: 295
- Noni Rozaini, Bismi Aditya Ginting, (2019). Pengaruh Literasi Ekonomi Dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Pembelian Implusif Untuk Produk Fashion, *NAGAWAN* Volume 8, Nomor 1, 2019, Pp. 1-9 : 2
- Sitti Maryam, (2019). "Analisis Busana Muslim Sebagai Busana Populer Menolak Modernisasi Busana Yang Erotis", *Jurnal Teknologi Kerumahtanggaan*, 1(8), Pp 791-798
- Malcoln Barnard, (2016) *Fashion Sebagai Komunikasi Caea Mengkomunikasikan Identitas Sosial, Seksual, Kelas dan Gender*, (Yogyakarta: Jalasutra), Pp. 1-13: 13
- Siti Munaviah, (2022). Representasi Nilai Islam Dalam Fashion Muslim Karya Desainer Dian Pelangi (Bandar Lampung), Pp. 1-82: 38.
- Listiani Kurnia Dewi, (2022) Pengaruh Kesadaran Fashion Muslim dan Faktor-Faktornya Terhadap Konsumsi Fashion Muslim di Indonesia, *ERISMEN* Volume 1 N. 2, Pp. 61.
- Maha, Trend Fashion Muslim Di Indonesia Saat Ini Dan Kesesuaiannya Dengan Syariat Islam, *Jurnal QIEMA (Qomaruddin Islamic Economy Magazine)*, Pp. 228.
- Departemen Agama RI, Al-Qur`an, dan terjemahannya

Albani dan Syaikh Muhammad Nashiruddin, (2011). *Jilbab Wanita Muslimah Menurut Qur'an dan Sunnah*, (Solo: At-Tibyan).

M. Quraish Shihab, (2010), *Jilbab Pakaian Wanita Muslimah*, (Jakarta: Lentera Hati)